

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Beberapa siswa memiliki prestasi belajar tinggi dan beberapa siswa memiliki prestasi belajar menengah ke bawah. Padahal pada dasarnya siswa mendapatkan pengajaran dari guru yang sama, cara mengajar yang sama, jam belajar yang sama, dan fasilitas yang sama dalam sekolah yang sama. Hal ini merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dicermati penyebabnya.

Menurut pakar-pakar pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Menurut Buchari Alma sekurang kurangnya ada tiga hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu: (1) Faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. (2) Faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. (3) Faktor pendekatan belajar, yaitu upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.¹

Sejak dilahirkan manusia memiliki naluri untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya atau di lingkungan sosialnya. Secara sosiologi lingkungan sosial akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. “Dalam lingkungan sosial seseorang senantiasa melakukan interaksi, interaksi merupakan stimulus dan tanggapan antar manusia, hubungan timbal balik

¹ Buchari Alma, Abu Ahmadi, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 144

antara pihak-pihak tertentu. Interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi”.²

Menurut Djamarah orang tua dituntut sebisa mungkin untuk dapat menjaga komunikasi, berinteraksi setiap hari dan mendidik anak ke arah kreativitasnya, karena disamping kreativitas bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia supaya anak tidak menjadi terasingkan. Jadi, hubungan baik antara Orangtua dan anak adalah suatu hal yang penting untuk menjamin perkembangan sosial intelektual anak.³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, interaksi orangtua pada siswa SMKN 1 Kotabaru terdapat sedikitnya 19 orang siswa kelas XII yang kurang berkomunikasi dengan orangtua, orangtua kurang memotivasi anak dalam belajar sehingga anak mengalami masalah dengan rasa peraya diri. Selain itu, terlihat bahwa bentuk-bentuk kurangnya rasa percaya diri siswa yang ditunjukan adalah adanya siswa yang kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti enggan untuk bertanya serta kurang mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang mengajar. Sedangkan dalam pergaulan di lingkungan sekolah siswa dengan rasa percaya diri yang kurang baik lebih cenderung atau terlihat lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman-temannya yang lain, berpenampilan kurang menarik, menunjukkan sikap pemalu atau minder saat berbicara dengan siswa yang lainnya di sekolah.

² Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 58

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Persepektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 61

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai KKM prestasi belajar PAI siswa kelas XII semester Genap SMKN 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 1.1. Nilai Mapel PAI Semester Genap SMKN 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022.

Nilai KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase (%)
$\leq$	Tidak Tuntas	23	8
$\geq$	Tuntas	291	92
Jumlah		314	100

Sumber data Dapodik SMKN 1 Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil pengamatan interaksi anak di rumah dan dokumentasi prestasi belajar, bahwa kurang percaya diri siswa-siswi dalam berinteraksi dikarenakan interaksi sosial dalam keluarga kurang baik sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin yang mengatakan bahwa “Suasana yang harmonis, hangat, akrab dan penuh persahabatan mendorong pertumbuhan jiwa yang baik. Anak yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya akan menimbulkan berbagai kesukaran pada diri anak, baik kesukaran dari segi emosional maupun dari segi perkembangan intelektual anak”⁴. Oleh karena itu kasih sayang orangtua perlu diwujudkan dalam kehidupan anak.

Riset lain yang terkait dengan “prestasi belajar adalah temuan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

⁴ Nasruddin, “*Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*”, Jurnal Serambi Ilmu Vol. 7 No. 1, 2009, hlm. 59.

siswa”⁵. Hal ini mudah dipahami karena orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu memiliki wawasan yang luas sehingga mampu memberikan pandangan alternatif atau opsi yang banyak terhadap anaknya. Berbeda dengan orangtua yang memiliki pengetahuan terbatas, tentu menganggap bahwa pendidikan merupakan tugas lembaga sekolah secara penuh, sehingga keberhasilan belajar siswa bukan tanggung jawab keluarga.

Prestasi belajar merupakan kegiatan yang aktif bukan pasif, siswa harus melakukan suatu tindakan, yaitu belajar. Pada sisi lain, guru harus secara aktif melakukan tindakan mengajar. Tindakan mengajar mungkin terbatas hanya dapat dilakukan di sekolah tetapi tindakan belajar yang dilakukan siswa bisa dilaksanakan di sekolah maupun di rumah (keluarga). Riset Widhirahmadi menyimpulkan bahwa secara parsial kondisi lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Maka dari itu kondisi lingkungan keluarga perlu dibangun kondusif terutama interaksi sosial antara anggota keluarga⁶.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMKN 1 Kotabaru”**. Yang menjadi penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah ada yaitu peneliti fokus terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa,

⁵ Dasmo, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA*”, Jurnal Formatif Vol. 2 No. 2: 132-139.

⁶ Widhirahmadi, Arsawan, “*Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*”, Skripsi 2015, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah. Purworejo.

yaitu interaksi orangtua, berupa hubungan ayah dengan ibu, hubungan ayah dengan anak, hubungan ibu dengan anak.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan judul dengan memberikan ketegasan pada judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2015:1045), “Pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Adapun pengaruh yang penulis maksud disini adalah hubungan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

2. Interaksi

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, didalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 (tiga) unsur, yaitu komunikator (orang yang melakukan komunikasi), komunikan (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan informasi (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi).⁷ Yang dimaksud interaksi dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara orangtua terhadap anak ataupun sebaliknya.

⁷ Etin solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

3. Prestasi Belajar

Tulus Tu'u menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁸ Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yaitu berupa ulangan harian atau hasil mid semester.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh interaksi orangtua terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 1 Kotabaru?
2. Seberapa besar pengaruh interaksi orangtua terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 1 Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi orangtua terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 1 Kotabaru.

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 75

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi orangtua terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 1 Kotabaru.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Interaksi adalah salah satu hal yang paling mendasar dalam hidup. Sejak kecil, orangtua telah mengajarkan kita untuk berinteraksi dengan individu ataupun kelompok yang ada disekitar.

Interaksi dalam keluarga menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan tentang **“Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMKN 1 Kotabaru”**.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang interaksi sosial anak di lingkungan keluarga (siswa-orang tua).

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan atau informasi dan kajian bagi peneliti lain dan masyarakat luas yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Kehidupan yang terus berkembang dan semakin modern, membuat anggota keluarga sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ayah sebagai kepala keluarga sibuk dengan pekerjaannya, ibu juga bekerja sehingga sibuk dengan berbagai kegiatannya sendiri. Kondisi ini mengakibatkan anak yang masih memerlukan perhatian dan kasih sayang orangtua, terabaikan. Masalah pendidikan anak yang merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya menjadi pincang, karena peranan keluarga menjadi berkurang.

Orangtua terlalu mempercayakan pendidikan anak ini kepada sekolah. Sedangkan waktu anak di sekolah sangat terbatas. Orangtua beranggapan bahwa mereka cukup memberikan fasilitas dan kebutuhan materi saja. Urusan di luar hal-hal tersebut dapat diselesaikan anak bersama gurunya di sekolah. Kebutuhan anak tidak hanya berupa fasilitas dan materi, tetapi juga perhatian, kasih sayang, pengarahan, perlindungan, dan pengertian dari keluarga. Pengertian pada anak, dibutuhkan dalam rangka pemahaman tentang diri anak itu sendiri.

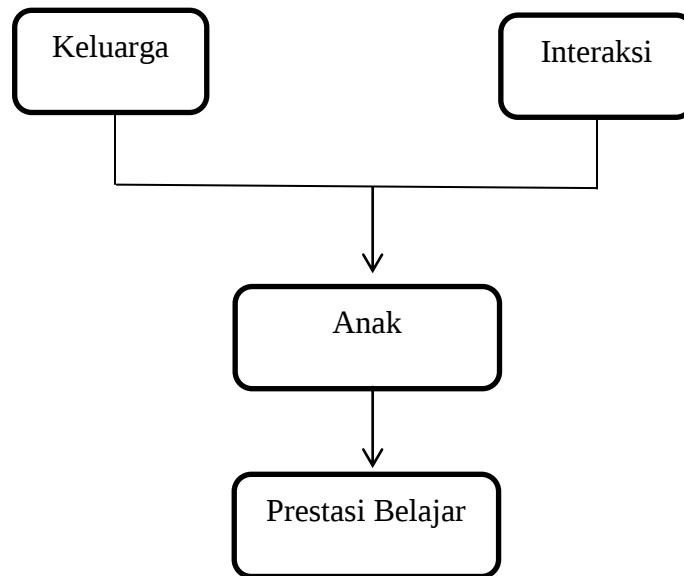
Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi sosial antara orangtua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak ataupun

anggota keluarga itu sendiri. Dalam proses interaksi keluarga tersebut, setiap anggota keluarga akan belajar mengenal dirinya serta memahami perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain.

Keluarga merupakan suatu komunitas yang penting bagi setiap orang untuk bersosialisasi. Keluarga dengan segala permasalahannya mampu menumbuhkan rasa kebersamaannya bagi para anggotanya. Oleh karena itu penting bagi sebuah keluarga dalam kebersamaannya menumbuhkan rasa saling memiliki. Keluarga khususnya orangtua bertanggung jawab dalam membimbing anaknya, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Tidak hanya dengan keluarga seseorang perlu berkomunikasi antarpribadi. Berkomunikasi dengan masyarakat juga sangat penting sekali bagi pembentukan kepribadian dan meningkatkan prestasi belajar anak. Kerangka konseptual interaksi sosial keluarga terhadap prestasi belajar digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Interaksi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak



2. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁹ Pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang harus diuji secara empiris sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan.

Adapun hipotesis penulis adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh interaksi orangtua terhadap prestasi belajar.

H_0 : Tidak ada pengaruh interaksi orangtua terhadap prestasi belajar.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Febriani Fitriastuti (2013) dengan judul *“Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”*, menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga dan minat belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa sumbangan efektifnya sebesar 83,72% dan 16,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti¹⁰.
2. Hasil penelitian A. Nurwati (2009) dengan judul *“Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo”*, menunjukkan bahwa Ada hubungan langsung yang positif dan signifikan pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa serta motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Total hubungan keempat variabel tersebut dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,678 (67,8%) dan sisanya, yaitu 32,20% berhubungan dengan variabel lain¹¹.
3. Penelitian Yustinah Eka Janah (2011) dengan judul *“Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Dan Interaksi*

¹⁰ Fitriastuti Febriani, *“Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”*, Jurnal Oikonomia Vol. 2 No. 3: 183-188 Tahun 2013.

¹¹ A. Nurwati, *“Hubungan Pola Asuh Orangtua, Interaksi Teman Sebaya, dan Interaksi Guru dan Siswa serta Motivasi Belajar”*, Skripsi tahun 2009, diunduh 8 Jan 2022

Sosial Dalam Keluarga Dengan Sikap Kemandirian Mahasiswa Jurusan Pips Fkip Uns Angkatan 2007-2009”, mengemukakan bahwa interaksi sosial dalam keluarga merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara anggota keluarga yaitu antar orangtua, orangtua dengan anak, serta antar saudara antara lain, Hubungan antar anggota keluarga, yang terdiri dari ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, dan hubungan anak dengan anak¹².

Penelitian ini memiliki persamaan bahwa adanya hubungan pengaruh yang ditimbulkan dari interaksi orangtua dengan prestasi belajar siswa dan memiliki perbedaan yakni fokus terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu interaksi orangtua, berupa interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional antara anak dengan ayah, anak dengan ibu.

H. Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹² Yustinah Eka Janah, *Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dengan Sikap Kemandirian Mahasiswa*, Skripsi tahun 2011, diunduh 13 Jan 2022

- Bab II : Landasan teori, yang berisikan tentang prestasi belajar, interaksi orangtua, dan pengaruh interaksi orangtua terhadap prestasi belajar.
- Bab III : Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- Bab IV : Penyajian data dan analisis data, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data
- Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.